1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Pada bulan Juli 2026, Kota Balikpapan tercatat mengalami Inflasi sebesar 0.25%_(mtm) lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 0.86% (mtm) . Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 3,06% (YOY), lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang tercatat 2,88% (YOY), dan juga lebih rendah dari Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,31% (YOY). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga Juli 2026 tercatat sebesar 2,50 % (ytd)
    2. Pada bulan Agustus 2026, Kota Balikpapan tercatat mengalami deflasi sebesar 0,03% (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 3,79% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat 3,83% (yoy), namun lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan nasional sebesar 3,19% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga Agustus 2026 tercatat sebesar 2,47% (ytd), telah mendekati nilai tengah sasaran inflasi nasional tahun 2026 (2,5%±1%
    3. Pada bulan September 2026 Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar 0,08% (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 3,93% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi tahunan gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat 3,98% (yoy), namun lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan nasional sebesar 3,28% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga September 2026 tercatat sebesar 2,55% (ytd) masih dalam batas tengah rentang inflasi nasional tahun 2026, yaitu 2,5%± 1%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. lima komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Juli tertinggi adalah Bensin, pelumas/oli mesin, Bakso siap santap, Service/Pemeliharaan , dan Sawi Baso. Bensin mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kebijakan Pertamina menaikkan harga Pertamax (RON 92) mulai 10 Juni 2026 menjadi RP 16.650 per liter dari RP 12.600 per liter. Pelumas Oli mesin dan biaya pemeliharaan / service mengalami kenaikan karena kenaikan base oil dunia dan di pengaruhi juga fluktuasi nilai rupiah serta meningkatnya biaya logistik dan bahan baku. Sawi Bakso mengalami peningkatan harga disebabkan Meningkatnya harga bahan baku di pasaran dan permintaan yang relatif tinggi. Sementara lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam pada Juni 2026 adalah Cabai Rawit, tomat, Emas Perhiasan, Bawang Merah , dan Angkutan Udara. Cabai Rawit, tomat dan bawang merah mengalami penurunan harga didukung Oleh periode panen di berbagai daerah sentra produksi, sehingga pasokan dan stok meningkat, di tengah permintaan yang relatif stabil. Penurunan harga emas perhiasan disebakan koreksi harga emas di pasar internasional dan penyesuaian emas di pasar domistik dan berkurangnya tekanan permintaan spekulatif sehingga harga kembali ke tingkat yang lebih seimbang. Penurunan harga tarif Angkutan udara disebabkan oleh normalisasi tarif setelah berakhirnya periode libur sekolah dan menurunnya permintaan perjalanan udara. Selain itu, persaingan antar maskapai melalui program promosi serta meningkatnya ketersediaan kursi penerbangan turut mendorong penurunan harga tiket sehingga terjadi deflasi pada komoditas angkutan udara
    2. Deflasi yang terjadi pada bulan Agustus 2026, terutama disebabkan oleh penurunan kelompok transportasi, seiring dengan penurunan harga BBM nonsubsidi dan tarif angkutan udara sejalan penurunan harga avtur. Deflasi yang terjadi di Kota Balikpapan

terutama bersumber dari Kelompok Transportasi, dengan andil sebesar 0,26% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam pada Agustus 2026 adalah Angkutan Udara, Bensin, Bawang Merah, Kangkung, dan Tomat. Tarif Angkutan Udara mengalami penurunan didukung oleh penurunan harga avtur oleh PT. Pertamina yang mulai berlaku sejak 1 Agustus 2026, dengan harga avtur menjadi Rp 21.825 per liter dari sebelumnya Rp 22.104 per liter untuk Bandara Sepinggan Balikpapan. Bensin mengalami penurunan harga, didukung oleh kebijakan Pertamina yang menurunkan harga Pertamax (RON 92) mulai 1 Agustus 2026 menjadi Rp16.300 per liter dari sebelumnya Rp16.650 per liter. Bawang Merah dan Tomat mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya pasokan sejalan dengan masuknya periode panen di daerah sentra produksi, khususnya Wilayah Jawa dan Sulawesi, sehingga berdampak terhadap meningkatnya ketersediaan stok di pasar lokal. Kangkung mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya pasokan dari petani lokal di Wilayah sekitar Balikpapan, sejalan dengan curah hujan yang semakin minim, sehingga tanaman kangkung tumbuh lebih subur, meminimalkan risiko rusak (membusuk) karena genangan air berlebih. Di sisi lain, penyumbang inflasi terbesar di Kota Balikpapan terutama dikontribusikan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,18% (mtm). lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi pada Agustus 2026 adalah Ikan Layang, Cabai Rawit, Kacang Panjang, Jagung Manis, dan Ketimun

3. Penyumbang Inflasi di Kota Balikpapan terutama bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,15% (mtm). Lebih lanjut, lima komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi adalah Cabai Rawit (0,15), Kangkung (0,03), Tomat (0,03), Tas Sekolah (0,02), dan Jagung Manis (0,02). Meningkatnya komoditi holtikultura cabe rawit,kangkung,tomat dan jagung manis disebabkan Meningkatnya harga dan kurangnya pasokan dan bahan baku di pasaran dan permintaan yang relatif tinggi. Sementara lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam pada Agustus 2026 di Kota Balikpapan terutama dikontribusikan oleh kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 0,06% (mtm). Selanjutnya, lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam pada September 2026 adalah Ikan Layang (-0,11), Angkutan Udara (-0,08), Bahan Bakar Rumah Tangga (-0,06), Sawi Hijau (-0,03), dan Udang Basah (-0,01).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program/Kegiatan TPID sampai Bulan September tahun 2026 di Kota Balikpapan

1. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara periodik yang juga disenergikan dan terintegrasikan dalam *database* untuk memastikan keakuratan data, dengan cara membandingkan informasi dari bahan bahan pokok dengan platform serupa yaitu Laminetam, PIHPS, dan SP2KP dengan data ketersediaan bahan pokok pada Web siporterbapok milik Dinas Perdagangan Kota Balikpapan serta diinformasikan melalui media sosial secara harian .
2. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dispora Kota Balikpapan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parkir klandasan (Minggu) oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan Sebanyak 20 Kali periode September dengan omset Rp.114.161.600,- ,- pelaksanaan GPM selama Januari-September 2026 sudah sebanyak 114 Kali

Pelaksanaan Gerakan Stabilisasi Inflasi Terkendali (Gesit) oleh Perumda Manuntung

3. Sukses dan Stabilisasi harga ketersediaan pasokan melalui Kios Penyeimbang Manuntung di Pasar Klandasan dan Pasar Pandan Sari dan Halaman Kantor Perumda setiap hari Jumat
4. Penyebaran Bibit Holtiukultura (Cabe,Terong, Tomat dan Tanama Holtikutura Lainnya) sebanyak 920 bibit bagi Masyarakat Kota Balikpapan di Bulan September 2026 Bibit Cabe 515 Bibit Terong 515 Bibit Tomat 515 Dan Bibit Lainnya 375 dan total Bibit Holtiukultura yang di sebar dari Bulan Januari s/d September 2026 adalah 30.474 Bibit
5. Melaksanakan pasar murah yang di koordinasi oleh Dinas Perdagangan dengan berkerjasama BI, Polres, Bulog, PMS,DKP3, dan distributor bahan pokok untuk komoditas strategis yang harganya terindikasi rawan meningkat (Beras, daging ayam ras, cabe dan bawang) yang telah di laksanakan pada tanggal 9 Februari sampai 13 Februari 2026, tanggal 10 dan 11 Maret 2026, tanggal 13 dan 17 Maret 2026, Tanggal 11-13 September di Dome dan tanggal 24 September di Polresta Balikpapan
6. Penyusunan Neraca Pangan Kota Balikpapan secara periodik bulanan untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan pangan serta ketahanan pangan daerah untuk mendukung perencanan, pengambil kebijakan dalam pengendalian inflasi daerah
7. Melaksanakan High Level Meeting dan Capacity Building secara periodik sebagai ajang pertemuan untuk merumuskan bersama dalam mengatasi pemicu inflasi yang akan mempengaruhi masyarakat secara umum di Kota Balikpapan dimana telah melaksanakan HLM 4 kali . Terakhir Pelaksanaan HLM tanggal 11 Agustus 2026 yang di rangkai dengan Kerjasama antar daerah (KAD) dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Bulukumba tentang pasokan bahan pangan (4 Februari, 18 Februari, 18 Mei dan 11 Agustus)
8. Pelaksanaan Pangan Murah Perum Bulog Wilayah Kaltimtara sesuai surat Nomor : B-948/15020/07/2026 tanggal 16 Juli 2026 perihal Dukungan Pelaksanaan GPM di 34 Kelurahan di Kota Balikpapan dari tanggal 20 Juli s/d 17 Agustus 2026
9. Melaksanakan sidak pada hari Rabu tanggal 11 maret 2026 dengan tujuan sidak distributor dan pelaku usaha yang di laksanakan bersama-sama dengan jajaran forkopimda yang di rangkai dengan pelaksanaan sidak parsel lebaran.
10. TPID Kota Balikpapan Ikut serta dan berperan aktif bersama dengan Satgas Pangan Polda Kaltim untuk melakukan pengecekan harga dan kwalitas pangan di Pasar Tradisional Balikpapan pada tanggal 6 Februari 2026, 24 Februari 2026 dan tanggal 31 Jui 2026 serta tanggal 5 September dan 18 September 2026
11. Melaksanakan Operasi Pasar LPG 3 Kg selama periode Ramadhan (Bulan Februari-Maret 2026) di 34 Kelurahan yang ada di Kota Balikpapan dengan alokasi 200 Tabung per Kelurahan danPelaksanaan Pasar Murah Gas LPG 3 Kg dari tanggal 12 Mei-22 Mei di 34 Kelurahan yang ada di Kota Balikpapan dengan alokasi 200 tabung per kelurahan
12. Penyebaran Bibit Ikan Nila di Bulan April sebanyak 1500 Ekor di Ponpes Al Ikwan dan Polsek Balikpapan Timur
13. Mendukung pemenuhan pasokan bahan pangan dengan rencana akselerasi operasional SPPG-MBG dengan melaksanakan busines matching pada tanggal 9 Februari 2026 yang mempertemukan kelompok tani/nelayan/peternak distributor dan perumda dengan mitra dapur MBG upaya ini diharapkan agar kesegaran/kwalitas bahan pangan yang digunakan di dapur MBG dapat terjamin karena rantai pasok yang pendek serta dapat menjamin kesiapan pasokan bahan pangan untuk di dunakan SPPG yang dapat meminimalkan resiko gejolak harga di pasar tradisional.
14. Melaksanakan Busines Matching antara perumda Manuntung Sukses dengan mitra dapur MBG terhadap produk pangan yang di jual oleh Perumda MS pada tanggal 4 Februari 2026 untuk mengembangkan bisnis Perumda MS sebagai salah satu alat

penetrasi inflasi di Kota Balikpapan dengan metode *tes food* untuk komoditi beras

15. Mengedukasi Masyarakat melalui Surat Edaran Walikota Balikpapan No. 500/303/Setda tanggal 6 Februari 2026 tentang Belanja Cerdas dan Bijak pada Periode HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Risiko El Nino yang semakin meningkat dan telah berkembang menjadi kondisi darurat di sebagian wilayah, beresiko mengganggu kesinambungan produksi dan pasokan pangan. El Nino dapat memicu kekeringan, penurunan produksi pertanian, krisis air baku, dan meningkatnya kejadian Karhutla. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko cuaca tidak lagi hanya bersifat risiko semata, namun telah menjadi tekanan nyata terhadap ketersediaan pasokan pangan daerah. Risiko ini juga akan berdampak terhadap terganggunya pola tanam, sehingga akan mempengaruhi tingkat produksi komoditas pangan. Sejalan dengan itu, karhutla juga beresiko mempengaruhi usaha budidaya tanaman pangan, sehingga akan mempengaruhi tingkat produksi. Oleh karena itu, pengamanan sumber air dan pencegahan Karhutla menjadi bagian penting dalam mitigasi risiko inflasi dari sisi produksi dan pasokan pangan ke depan.
    2. Tingginya ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah masih menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas harga. Keterbatasan produksi pangan lokal menyebabkan pemenuhan kebutuhan sejumlah komoditas strategis masih bergantung pada daerah sentra produksi, khususnya Jawa dan Sulawesi Selatan. Sementara itu, berdasarkan analisis BMKG terkini, risiko kekeringan akan berdampak kuat di Jawa yang menjadi sumber pasokan utama di Wilayah Balikpapan, sehingga beresiko mempengaruhi kesinambungan pasokan ke depan.
    3. Produktivitas pangan lokal masih perlu terus ditingkatkan. Produktivitas pangan lokal yang masih terbatas, juga disertai dengan kualitas produk yang juga masih terbatas khususnya untuk padi (beras) juga menjadi tantangan yang dihadapi, di tengah alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan. Kondisi ini berdampak pada pemenuhan pasokan komoditas pangan strategis yang mengandalkan pasokan dari luar wilayah, terutama komoditas penyumbang inflasi. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga, dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.
    4. Dinamika distribusi dan ketersediaan energi menjadi tantangan yang perlu terus dimitigasi. Potensi peningkatan permintaan terhadap BBM bersubsidi dan LPG 3 kg dapat meningkatkan tekanan terhadap ketersediaan energi, sementara gangguan distribusi dan antrean panjang beresiko meningkatkan biaya logistik. Oleh karena itu, efektivitas pengawasan dan pengendalian distribusi Biosolar, Pertalite, dan LPG bersubsidi menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran aktivitas distribusi dan stabilitas harga.
    5. Akselerasi jumlah SPPG yang masih akan masif beroperasi pada tahun 2026. Lebih lanjut, akan terus bertambahnya jumlah SPPG yang akan beroperasi, berisiko mendorong peningkatan permintaan komoditas pangan, sehingga akan menjadi tantangan pemenuhannya ke depan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya untuk mendorong terkendalinya inflasi Kota Balikpapan agar berada pada rentang sasaran inflasi nasional 2026 (2,5% ± 1%), dapat kami sampaikan rekomendasi, serta strategi pengendalian inflasi dalam kerangka Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan (GPIP) sebagai berikut:

1. Mendorong percepatan dan peningkatan frekuensi pelaksanaan pasar murah, gerakan pangan murah, dan operasi pasar sepanjang triwulan IV 2026, dengan berfokus pada komoditas beras daan holtikultura serta komoditas yang terindikasi meningkat. Pelaksanaan kegiatan dapat diperluas cakupan wilayah, termasuk pada tingkat kelurahan, serta melalui sinergi dengan produsen pangan, Bulog dan distributor utama.
2. Mendorong peningkatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memastikan ketersediaan pasokan, baik dengan intra Kalimantan Timur maupun dengan daerah di luar Kalimantan Timur, termasuk melalui kerjasama antar BUMD dengan komoditas yang belum dapat dipenuhi secara mandiri sesuai dengan hasil pemetaan stok dan pasokan komoditas pangan. Peningkatan KAD antara lain untuk memitigasi dampak El Nino dan penguatan ketahanan pangan daerah, termasuk untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pasca bertambahnya jumlah SPPG-MBG yang akan beroperasi.
3. Mendorong percepatan penanaman komoditas hortikultura dan komoditas pangan, mempertimbangkan masih akan adanya periode hujan, serta penggunaan benih yang lebih tahan kering, serta dukungan sapras pompanisasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan Iahan pekarangan dengan dukungan fasilitasi bibit/benih tanaman untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga/keluarga, sehingga mendukung kesinambungan stok dan pasokan
4. Mendorong koordinasi intensif dengan PT Pertamina Patra Niaga untuk memastikan ketersediaan BBM non-subsidi dan subsidi, termasuk Pertalite pasca kenaikan harga, termasuk dalam rangka memitigasi risiko antrean di SPBU dan untuk mengelola ekspektasi masyarakat, sehingga dapat memitigasi lonjakan permintaan.